



**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTEK
PERENCANAAN BANGUNAN PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK BISNIS KONTRUKSI DAN
PROPERTI SMK NEGERI 1 REMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh
Yahya Syahrizal
1102415001**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2019**

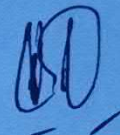
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK Negeri 1 Rembang” telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing



Prof. Dr. Haryono, M.Psi

NIP. 196202221986011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: "Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK Negeri 1 Rembang" karya,

Nama : Yahya Syahrizal
NIM : 1102415001
Program Studi : Teknologi Pendidikan

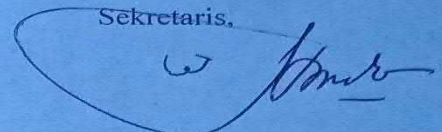
Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pada Hari Kamis tanggal 16 Mei 2019.

Semarang, 16 Mei 2019



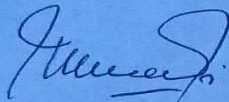
Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 196807042005011001

Sekretaris,



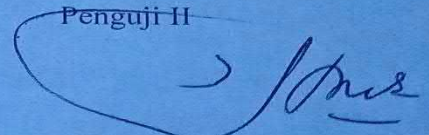
Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

Penguji I



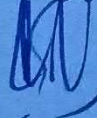
Dra. Nurussa'adah, M.Si
NIP. 195611091985032003

Penguji II



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

Penguji III



Prof. Dr. Haryono, M.Psi
NIP. 196202221986011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK Negeri 1 Rembang” benar-benar hasil karya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Mei 2019


Yahya Syahrizal
NIM. 1102415001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Selalu berjuang dan menolak untuk menyerah, karena masalah pasti ada dan berlalu .”

(Yahya Syahrizal)

“Pelajaran dalam hidup yang tak akan terlupakan “jangan pernah menunda sesuatu untuk dikerjakan.”

(Adera)

“Don’t watch the clock. Do what it does. Keep going!”

(Sam Lavenson)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

- Ayah dan Ibu saya atas do’a dan apapun itu yang tak ternilai dengan harga.
- Adik - adik tercinta, Hana dan Rania.
- Semua teman saya dimanapun berada..
- Rekan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, khususnya Rombel 1
- Jurusanku Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK Negeri 1 Rembang” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifa’i RC, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di SMK Negeri 1 Rembang..
3. Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

4. Prof. Dr. Haryono, M.Psi. dosen wali yang dengan sabar memberikan motivasi, bimbingan, dukungan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Universitas Negeri Semarang terkhusus Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik, memberi banyak ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama penulis belajar di kampus ini.
6. Bapak Budi Raharjo dan Bapak Siswoyo selaku guru pengampu praktek perencanaan bangunan di SMK Negeri 1 Rembang, yang telah memberikan kesempatan, pelayanan, perhatian, bimbingan dan motivasi untuk saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Ayah dan Ibu saya, yang dengan begitu tulusnya selalu memberikan doa, dukungan, bimbingan, kasih sayang, motivasi, dan semangat untuk terus mengejar citacita dan menebar kebermanfaatn.
8. Adikku tercinta, Hana dan Rania yang selalu memberikan dukungan dan selalu memotivasi untuk meraih impian.
9. Sabellina Puspita Dewi, yang tak henti memotivasi, menjadi teman berjuangku, tempat berkeluh kesah serta bersedia menemaniku sampai saat ini.
10. Sahabatku tercinta Edy, Faris, Agnes, dan Friska yang memberiku semangat tiada henti.

11. Teman-temanku Kementrian Luar Negeri BEM KM UNNES 2019 yang selalu memberikan semangat pantang menyerah.

12. Keluarga Teknologi Pendidikan khususnya Rombel 1, KTP 2015 yang telah memberikan banyak pengalaman dan kebahagiaan selama melaksanakan kuliah dan sampai sekarang.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, Mei 2019

Penulis

ABSTRAK

Syahrizal, Yahya. 2019. “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK Negeri 1 Rembang”. *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Haryono, M. Psi.

Kata Kunci: kemandirian belajar, prestasi belajar praktek perencanaan bangunan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang ada di SMK N 1 Rembang yaitu perihal prestasi belajar praktek perencanaan bangunan program yang rendah, cenderung dibawah nilai KKM. Disamping itu juga menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang juga rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif terkait dengan prestasi belajar praktek perencanaan bangunan dan kemandirian belajar berikut keterkaitan antara keduanya. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian survey dengan rancangan korelasional dilakukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Bisnis Kontruksi dan Properti SMK Negeri 1 Rembang. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui teknik pengukuran prestasi belajar praktek perencanaan bangunan menggunakan soal UTS dan skala kemandirian belajar. Soal UTS prestasi belajar praktek perencanaan bangunan memiliki indeks validitas 0,4293 – 0,6745 dengan reliabilitas 0,5734. Sedangkan skala kemandirian belajar, memiliki indeks validitas 0,366 – 0,715 dengan reliabilitas 0,749. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar praktek perencanaan bangunan dalam kategori belum tuntas dan kemandirian belajar berada pada kategori sedang. Model hubungan antara prestasi belajar praktek perencanaan bangunan dan kemandirian belajar dinyatakan dengan persamaan regresi yaitu $Y = 17,616 + 0,436X$ dengan nilai p 0,001 dan nilai kontribusi sebesar 0,403. Hal ini berarti bahwa sekitar 40,3% prestasi belajar praktek perencanaan bangunan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti pada SMK Negeri 1 Rembang tahun ajaran 2018/2019 secara langsung dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat melakukan upaya peningkatan kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat melakukan upaya peningkatan melalui perintah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. pada awalnya, siswa tentu akan merasa terpaksa, namun kemudian dapat menjadi kebiasaan sehingga siswa terbiasa untuk berpacu memperoleh prestasi yang baik.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Cakupan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	9
2.1 Kerangka Teoritik	9
2.1.1 Belajar	9
2.1.1.1 <i>Pengertian Belajar</i>	9
2.1.1.2 <i>Tujuan Belajar</i>	11
2.1.1.3 <i>Faktor yang Mempengaruhi Belajar</i>	12
2.1.2 Perencanaan Bangunan	14
2.1.3 Prestasi Belajar.....	16
2.1.3.1 <i>Pengertian Prestasi Belajar</i>	16
2.1.3.2 <i>Aspek Prestasi Belajar</i>	18
2.1.3.3 <i>Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar</i>	19
2.1.4 Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan	20
2.1.5 Kemandirian Belajar	21
2.2.5.1 <i>Pengertian Kemandirian Belajar</i>	21
2.2.5.2 <i>Ciri-ciri Kemandirian Belajar</i>	25
2.2.5.3 <i>Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar</i>	26
2.1.6 Hubungan Prestasi Belajar dengan Kemandirian Belajar	30
2.1.7 Kemandirian Belajar Sebagai Pengaruh Prestasi Belajar dalam Hubungan dengan Bidang Kajian Teknologi Pendidikan.....	31

2.2 Kerangka Berpikir	32
2.3 Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.4 Variabel Penelitian	37
3.4.1 Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan	37
3.4.2 Kemandirian Belajar	37
3.5 Metode Pengumpulan Data	38
3.6 Instrumen Penelitian	39
3.6.1 Instrumen Skala	39
3.6.2 Instrumen Tes	40
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
3.7.1 Uji Validitas	41
3.7.2 Uji Reliabilitas	43
3.8 Teknik Analisis Data	43
3.8.1 Analisis Deskriptif	43
3.8.1.1 Analisis Deskriptif Presentase	44
3.8.1.2 Pendekatan Acauan Patokan	44
3.8.2 Uji Prasyarat Analsis	45
3.8.2.1 Uji Normalitas	45
3.8.2.2 Uji Linearitas	45
3.8.3 Uji Hipotesis	46
3.8.3.1 Uji Model Hubungan	46
3.8.3.2 Uji Kekuatan Hubungan	47
3.8.3.3 Uji Determinan	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian	49
4.1.1.1 Kemandirian Belajar	49
4.1.1.2 Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan	51
4.1.2 Uji Syarat	53
4.1.2.1 Uji Normalitas	54
4.1.2.2 Uji Linearitas	54
4.1.3 Uji Hipotesis	54
4.1.3.1 Uji Model Hubungan	54
4.1.3.2 Uji Kekuatan Hubungan	55
4.1.3.3 Uji Determinan	55
4.2 Pembahasan	56
4.2.1 Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan	57
4.2.2 Tingkat Kemandirian Siswa dalam Belajar Praktek Perencanaan Bangunan	58
4.2.3 Pengaruh Positif Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar	

Praktek Perencanaan Bangunan	59
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
5.4.1 Bagi Siswa	65
5.4.2 Bagi Guru	65
5.4.3 Bagi Peneliti	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Penelitian	38
Tabel 2. Kisi-kisi Skala Kemandirian Belajar	40
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen UTS	41
Tabel 4. Kriteria Skor	44
Tabel 5. Penguasaan Kompetensi PAP 1	45
Tabel 6. Frekuensi Kecenderungan Kemandirian Belajar.....	50
Tabel 7. Frekuensi Kecenderungan Prstasi Belajar	52
Tabel 8. Hasil Uji Determinasi	56
Tabel 9. Penelitian Terdahulu	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	33
Gambar 2. Desain Penelitian	34
Gambar 3. <i>Coloumn</i> Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar	50
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kemandirian Belajar	51
Gambar 5. <i>Coloumn</i> Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	52
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Prestasi Belajar	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian	73
Lampiran 2. Soal Essay MID Semester Genap	76
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Prestasi Belajar	77
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Kemandirian Belajar	81
Lampiran 5. Tabulasi Data.....	91
Lampiran 6. Statistik Deskriptif	92
Lampiran 7. Deskripsi Data	93
Lampiran 8. Analisis Data Regresi Linier Sederhana	95
Lampiran 9. Surat Izin dan Keterangan Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bukan hanya media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi selanjutnya, tetapi diharapkan juga mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa kearah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus yang didalam jiwanya terdapat perpaduan nilai-nilai intelektual, nilai etika sosial, nilai religius, dan nilai kepribadian bangsa. Nilai-nilai tersebut ada dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar, tentang mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai tindak lanjut dari tujuan tersebut, pemerintah membuat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur sistem dan tujuan pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut tersebut tercantum fungsi dari pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas manusia jika dilihat dari uraian diatas. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut perlu diusahakan adanya pengembangan sumber daya manusia melalui

peningkatan kualitas Pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Peningkatan terhadap mutu pendidikan tentunya harus dilakukan pada seluruh jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai dengan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan menengah juga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki keterampilan untuk bekerja. Salah satu lembaga pendidikan menengah yang menuntut perbaikan dan peningkatan kualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memiliki keterampilan bekerja serta menggambarkan sikap profesional. Oleh karena itu, SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan dengan prestasi belajar yang baik..

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan nasional. Prestasi belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar dari siswa. Dedi Syahputra (2017) telah melakukan studi sebelumnya tentang kemandirian belajar, beliau menyatakan bahwa kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajarnya siswa, masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun,

kurangnya tanggungjawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sehingga, Siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan selalu bersungguh-sungguh mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat masih di sekolah maupun di rumah untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa bersedia belajar dengan keinginannya sendiri tanpa ada yang menyuruh, sehingga perilaku belajar siswa lebih eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif. Dengan kata lain, kemandirian belajar akan membuat siswa lebih matang dalam proses belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk selanjutnya memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga pendidikan memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada dan di SMK ini para siswa dididik dan dilatih untuk menjadi terampil sehingga menjadi professional di bidangnya masing-masing.

Perencanaan Bangunan merupakan salah satu materi praktek Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Rembang. Perencanaan Bangunan merupakan pengetahuan dasar teknik bangunan yang sangat penting untuk dipelajari, hal ini disebabkan karena teori-teori dasar yang terkandung di dalamnya akan selalu dipakai dalam materi praktek yang lain seperti kontruksi kayu, kontruksi beton, praktek batu, praktek pondasi, dan lain-lain.

Prasetyo Nugroho (2015) mengatakan, “Faktanya, banyak siswa SMK Pringsurat kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan dengan prestasi belajar yang kurang baik, terutama untuk materi praktek perencanaan bangunan. Padahal, materi praktek perencanaan bangunan merupakan materi dasar dalam mempelajari bangunan.” Sejalan dengan pendapat dalam hasil penelitian jurnal tersebut, hasil observasi yang telah dilakukan pada materi praktek perencanaan bangunan kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Bangunan di SMK Negeri 1 Rembang, menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar masih rendah. Masih banyak nilai siswa pada materi praktek perencanaan bangunan lebih rendah dari nilai KKM. Adapun nilai KKM pada materi perencanaan bangunan adalah sebesar 70.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas XI SMK N 1 Rembang terlihat bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Kemandirian belajar yang rendah ini menyebabkan prestasi belajar sebagian siswa pada praktek perencanaan bangunan lebih rendah dari nilai KKM. Adapun nilai KKM pada mata pelajaran praktek perencanaan bangunan adalah sebesar 70.

Penguasaan terhadap materi praktek perencanaan bangunan di SMK N 1 Rembang dianggap sulit oleh mayoritas siswa. Anggapan tersebut terjadi karena materi perencanaan bangunan sangat membutuhkan kemandirian siswa dalam mempelajarinya. Apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi tentunya siswa akan memiliki inisiatif mengenai cara mempelajari materi-materi praktek perencanaan bangunan tersebut. Inisiatif yang muncul tersebut tentunya tergantung pada kemandirian belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut dapat

dipahami bahwa kemandirian siswa dalam materi pelajaran perencanaan bangunan tergantung pada kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, perlu kiranya dilakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana hubungan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK N 1 Rembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan kurang maksimalnya prestasi belajar siswa. Hasil observasi yang dilaksanakan pada saat studi pendahuluan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK N 1 Rembang tahun ajaran 2018/2019 yang berbicara dengan teman sebangkunya saat guru menerangkan materi pelajaran. Siswa terlihat kurang konsentrasi mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, terdapat siswa yang tidak bersedia menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan oleh guru dan tidak ada siswa yang bertanya ketika guru memeberikan kesempatan untuk siswa bertanya. Ketidak aktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dokumentasi dan data nilai siswa, diperoleh hasil bahwa sebagian siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK N 1 Rembang tahun ajaran 2018/2019 memiliki prestasi belajar lebih rendah dari KKM. Hal ini tentunya dapat disebabkan oleh kemandirian belajar siswa yang rendah. Rendahnya prestasi belajar juga dapat diakibatkan karena siswa kurang

ingin berprestasi dalam belajar. Kurang inginnya berprestasi dalam belajar menyebabkan usaha untuk belajar dan memahami pelajaran sangat rendah. Hal inilah kemudian berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut.

Sehingga, siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK N 1 Rembang tahun ajaran 2018/2019 hanya belajar jika ada yang menyuruh, menekan, menunggui, dan jika ada ujian atau ulangan harian. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK N 1 Rembang memperoleh prestasi belajar kurang maksimal dikarenakan kemandirian belajar siswa yang rendah.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, cakupan masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar perencanaan bangunan dalam hubungannya dengan kemandirian belajar siswa. Subjek pada penelitian ini adalah kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK N 1 Rembang tahun ajaran 2018/2019, sedangkan obyek yang diteliti adalah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, agar menjadi jelas dan terarah diperlukan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar praktek perencanaan bangunan ?
2. Bagaimana tingkat kemandirian siswa dalam belajar praktek perencanaan bangunan ?

3. Bagaimana pengaruh antara tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa praktek perencanaan bangunan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar praktek perencanaan bangunan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa dalam belajar praktek perencanaan bangunan
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa praktek perencanaan bangunan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dibidang pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang rinci, akurat, dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun manfaat tersebut terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan terkait prestasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui kemandirian belajar siswa di kelas, maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan dengan keadaan kelas tersebut. Sehingga, prestasi belajar siswa bisa maksimal..

b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memperoleh pengalaman yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

BAB II

KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang kajian pustaka mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang yang berkaitan penelitian ini. Selain kajian pustaka, ada bab ini akan dikemukakan tentang kerangka teori yang mencakup semua hal yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu semua yang dianggap relevan atau sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, kerangka teoritik juga memuat dimensi atau aspek pada variabel yang nantinya dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian serta kerangka berpikir dari proses penelitian yang dilakukan.

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar dapat dilaksanakan kapan saja dan bersumber dari apa saja yang memungkinkan memberi makna pada kehidupan. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, namun dapat dilakukan di mana saja seperti di rumah ataupun lingkungan masyarakat. Melalui belajar seseorang akan mengerti banyak hal demi kelangsungan hidup mereka di masa depan yang dapat memberikan dampak perubahan, baik kemampuan maupun sikap mereka ke arah yang lebih baik. Ada banyak teori yang membahas mengenai belajar dan konsep belajar itu.

a. Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dan interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu control instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada factor-faktor yang diberikan lingkungan. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri dan penganut teori behavioristik antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner (Siregar, 2010: 28-29)

b. Teori Kognitivistik

Teori ini lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terputus-putus, tetapi melalui proses yang mengalir, berkesinambungan dan menyeluruh.

Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikolog kognitif berkeyakinan, bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi atau pengetahuan baru termasuk ilmuwan dengan kategori teori kognitif adalah Gagne, Piaget, Ausubel dan Bruner (Siregar, 2010: 28:29).

Kegiatan belajar mengajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan-perubahan perilaku interaksi individu dengan lingkungannya. Seseorang yang telah mengikuti proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya. Seperti yang dikemukakan Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Dalyono (2009: 49), belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengadakan atau memperoleh perubahan kearah yang baik.

2.1.1.2 Tujuan Belajar

Hamalik (2009: 73) mengatakan tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar dirumah dan di dalam masyarakat. Lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus les *private*, bimbingan studi dan sebagainya.

Menurut Dalyono (2004: 48) ada 6 macam tujuan belajar sebagai berikut :

- a. Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki

baik fisik mental serta dana, panca indra otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan seterusnya.

- b. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Misalnya, seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku, manja, egois, cengeng, dan sebagainya. Tetapi, setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik, tidak cengeng, dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya.
- c. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik. Seperti merokok, minum-minuman keras, dan sebagainya. Cara menghilangkannya ialah dengan belajar melatih diri menjauhkan kebiasaan buruk dengan modal keyakinan dan tekad bulat harus berhasil.
- d. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, benci menjadi sayang dan sebagainya. Misalnya seorang remaja yang tadinya selalu bersikap menantang orang tuanya, tetapi setelah sering mendengar nasehat dan mengikuti pengajian, dia akhirnya belajar menjadi anak yang patuh kepada kedua orang tua.
- e. Belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya seseorang yang terampil main bulutangkis, sepakbola dan olahraga lain karena belajar dan latihan yang sungguh-sungguh.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses kegiatan belajar berlangsung tidak terlepas dari kondisi yang mempengaruhi kegiatan belajar, semakin baik kondisi belajar maka baik pula dalam proses pembelajaran. Sebab siswa, merupakan objek belajar dimana siswa

dituntut untuk lebih aktif dibandingkan para pendidik. Maka perlu adanya kondisi yang mendukung proses pembelajaran.

Titin kurnia (2018) telah melakukan studi mengenai kemandirian belajar, kemudian ia mengatakan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda dan mempunyai semangat belajar yang berbeda juga pada setiap siswa. Dengan adanya perbedaan tersebut, salah satu mengatasinya dengan metode pembelajaran yang tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54) adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari diri siswa yang belajar, faktor intern meliputi:

1. Faktor jasmaniah yang berupa kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar, berasal dari lingkungan siswa. Faktor eksternal meliputi:

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan paling kecil dari siswa. Pengaruh keluarga yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi siswa, pengaruh belajar yang berasal dari sekolah mencakup metode mengajar guru, kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, tata tertib sekolah, sarana prasarana sekolah, waktu terjadinya proses mengajar dan standar pelajaran.

3. Faktor Masyarakat

Manusia sebagai makhluk social tidak terlepas dari hidup bermasyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar adalah media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.2 Perencanaan Bangunan

Menurut Hamzah (2007), perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan baik, disertai dengan beberapa cara antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Mangunwijaya (1988), bangunan adalah struktur buatan manusia yang terdiri atas dinding dan atap yang didirikan secara permanen di suatu tempat. Bangunan juga bisa disebut dengan rumah dan Gedung, yaitu segala sarana, prasarana atau infrastruktur dalam kebudayaan atau kehidupan manusia dalam membangun peradabannya. Jadi, perencanaan bangunan adalah suatu kegiatan merencanakan untuk membuat sebuah bangunan.

Materi pelajaran perencanaan bangunan diberikan kepada siswa, agar siswa dapat belajar bagaimana cara membuat bangunan gedung, bangunan jembatan, dan

bangunan yang lainnya. Selain itu, siswa diharapkan pandai menggambar dalam materi pelajaran perencanaan bangunan, karena materi pelajaran perencanaan bangunan juga mempelajari bagaimana membuat denah bangunan gedung ataupun denah bangunan jembatan dan bangunan yang lainnya. Tidak hanya menggambar, siswa juga diharuskan mengerti mengenai bagaimana struktur pondasi yang baik, apa saja bahan membuat pondasi, dan lain lain. Sehingga materi pelajaran perencanaan bangunan merupakan materi dasar dalam mempelajari sebuah konstruksi bangunan.

Dalam hal pengetahuan, siswa diharapkan dapat memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional lanjut, dan metakognitif secara multidisiplin sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Bisnis Konstruksi dan Properti pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

Sedangkan keterampilan siswa yang diharapkan dengan materi pelajaran ini adalah melaksanakan tugas seperti dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Bisnis Konstruksi dan Properti. Selain itu, siswa dapat menampilkan kinerja mandiri dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan. Prestasi lebih menunjukkan pada hasil penilaian tentang kecakapan seseorang setelah berusaha. Prestasi belajar biasanya dapat diukur melalui tes. Masalah prestasi belajar menjadi hal yang penting karena merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar. Hasil dari prestasi belajar dapat dikelompokkan dalam berbagai mata pelajaran. Bukti konkritnya dijabarkan dalam perolehan nilai raport siswa. Buku rapor tersebut menyajikan prestasi siswa yang tentu saja mencantumkan kemajuan belajar siswa yang bersangkutan.

Setiap siswa mengharapkan prestasi belajar yang baik, karena prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Arifin (2012) mengungkapkan bahwa secara etimologi, kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Dalam bahasa Indonesia, Depdiknas (2008) secara harfiah mengartikan prestasi sebagai hasil yang telah dicapai. Istilah dalam prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Istilah ini digunakan pada hasil yang telah dicapai dalam belajar.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara yang disebabkan oleh suatu hal. Belajar memiliki beberapa pengertian. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa

yang kompleks dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. Menurut Hilgard (dalam Suryabatra, 2011), belajar adalah proses dimana suatu aktivitas berasal atau berubah melalui prosedur pelatihan yang dibedakan dari perubahan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan pelatihan.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun sikap. Belajar dapat juga diartikan sebagai suatu modifikasi atau kegiatan yang dilakukan guna mempertegas kelakuan melalui pengalaman. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini disebabkan kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Sebagaimana dikemukakan Rosida dan Suprihatin (2011), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam belajar. Prestasi belajar dalam bentuk nilai diperoleh melalui hasil pengukuran proses belajar (Suryabatra, 2011). Selain itu, belajar dapat membawa perubahan yang pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru. Sedangkan menurut Broadbent (2015: 2) prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu hasil yang dicapai dari sebuah pengukuran ujian maupun penguasaan, yang biasanya did. Dengan demikian, prestasi belajar dapat

diartikan sebagai perubahan kecakapan dan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Imaduddin dan Utomo, 2012). Menurut Akbar Hawadi (2011), prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan intruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan siswa. Prestasi belajar menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui definisi-definisi dari prestasi belajar. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang diperoleh siswa dalam usaha belajar yang dilakukannya dan merupakan produk dari suatu proses. Proses yang dilakukan individu adalah kegiatan belajar, prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau indeks prestasi yang diperoleh dari hasil pengukuran prestasi belajar. Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil tersebut berwujud angka-angka

2.1.3.2 Aspek Prestasi Belajar

Huri Suhendri (2012) telah melakukan studi tentang prestasi belajar, dalam studi tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga,

Prestasi belajar di sekolah diwujudkan dalam bentuk nilai yang diberikan kepada siswa. Nilai-nilai siswa tersebut diberikan melalui pertimbangan terhadap berbagai aspek prestasi belajar, seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Aliyyah (2017) telah melakukan studi tentang prestasi belajar, ada berbagai aspek prestasi belajar seperti aspek kognitif berupa penilaian tes tertulis, aspek afektif merupakan penilaian lembar pengamatan skala sikap yang terdiri dari penilaian aspek jujur, disiplin, percaya diri, dan kerja sama dalam waktu belajar Untuk aspek terakhir yaitu aspek psikomotor berupa penilaian kinerja atau keterampilan.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Agung Wirayat (2014), telah melakukan studi tentang prestasi belajar menyatakan bahwa bertanggung jawab sebagai seorang pelajar, siswa memiliki tanggung jawab yang banyak dan harus dipenuhi guna mendapat hasil belajar atau prestasi belajar yang maksimal dan membanggakan. Sehingga ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, pertama dari dalam diri siswa (intern) dan kedua faktor dari luar diri siswa (ekstern). Faktor intern diantaranya kesehatan, perhatian, minat, dan bakat siswa. Faktor ekstern diantaranya adalah beberapa metode mengajar guru, alat pelajaran, dan waktu belajar. Dalam penelitian ini, variabel prestasi belajar diukur dari nilai rapor siswa. Nilai rapor siswa mencerminkan prestasi belajar siswa di sekolah. Nilai rapor siswa dipengaruhi oleh faktor intern maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, faktor yang dipilih dalam penelitian ini mencakup kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

2.1.4 Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan

Indikator pencapaian kualitas Pendidikan di SMK terlihat dari kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik. Finch & Crunkilton (1999: 259) mengemukakan “*competences for vocational and technical education are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciations that are deemed critical to success in life and or in earning a living*”, artinya kompetensi untuk Pendidikan teknologi kejuruan adalah tugas, keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan apresiasi yang penting agar berhasil dalam kehidupan dan atau mencari nafkah untuk hidup. Untuk itu penekanan dan pelaksanaan pembelajaran di SMK/MAK adalah tercapainya kompetensi kejuruan oleh peserta didik.

Tercapainya kompetensi praktek kejuruan merupakan salah satu bentuk prestasi belajar praktek kejuruan. Menurut Hawkins (2007: 28) “*achievement is understood in terms of standars, and these are defined as academic outcomes, which are judged against absolute or comparative criteria and across a narrow range of curriculum subject*” artinya prestasi sebagai suatu standar, serta sebagai hasil akademik yang diputuskan menurut kriteria mutlak atau kriteria pembanding dan di dalam kurikulum mata pelajaran yang spesifik.

Salah satu bentuk prestasi belajar praktek perencanaan bangunan adalah tercapainya kompetensi praktek perencanaan bangunan. Salah satu cara untuk mengukurnya dengan melakukan post test atau uji kompetensi keahlian. Jika siswa tersebut mampu mengerjakan atau membuat produk sesuai tuntutan yang diberikan oleh guru atau sesuai kompetensi lulusan. Maka, jika siswa mendapatkan

nilai yang baik atau memuaskan, nilai tersebut bisa menjadi modal siswa setelah lulus, untuk menjadi salah satu kelebihan saat mendaftar di sebuah perusahaan. Oleh karena itu, prestasi belajar praktek perencanaan bangunan harus mendapat perhatian khusus dari sekolah sebagai indikator kompetensi siswa.

2.1.5 Kemandirian Belajar

2.1.5.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang beranggapan bahwa belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Rostina (2016) telah melakukan studi kemandirian belajar, bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif tanpa adanya bantuan dari orang lain. Selain itu, menurut Syamsu Rijal (2015) yang telah melakukan studi sebelumnya menyatakan bahwa kemandirian belajar sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan belajar. Karena, jika kemandirian belajar siswa baik maka prestasi belajar yang dihasilkan akan baik, begitu juga sebaliknya. Sedangkan menurut Muhammad Sobri (2014), beliau telah melakukan studi sebelumnya dengan menarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (Depdiknas, 2008: 625), kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra (1994: 1) adalah sebagai berikut.

- a. Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
- b. Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- c. Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.
- d. Dengan belajar mandiri, siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
- e. Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
- f. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.
- g. Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka sebagai alternative pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.

Berdasarkan pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini, siswa yang mandiri tersebut mampu melakukan

belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Menurut Haris Mudjiman (2008: 20-21) kegiatan-kegiatan yang perlu diakomodasikan dalam pelatihan belajar mandiri adalah sebagai berikut.

- a. Adanya kompetensi-kompetensi yang ditetapkan sendiri oleh siswa untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan akhir yang ditetapkan oleh program pelatihan untuk setiap mata pelajaran.
- b. Adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh siswa.
- c. Adanya input belajar yang ditetapkan dan dicari sendiri, dijalankan oleh siswa tanpa adanya bimbingan dari guru.
- d. Adanya kegiatan evaluasi diri yang dilakukan oleh siswa sendiri.
- e. Adanya kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani siswa.
- f. Adanya *past experience review* atau *review* terhadap pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- g. Adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- h. Adanya kegiatan belajar aktif.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dengan adanya kemandirian belajar atas kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini dan Dali dalam Zainum Mu'tadin (2002: 2) yang mengatakan bahwa kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya kepada temannya, guru, atau pihak lain yang lebih mengerti. Siswa yang mandiri akan mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Menurut pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran

yang dialami siswa. Dalam pembelajaran sehari-hari, siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik.

2.1.5.2 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Ahmad Fauzan (2013) telah melakukan studi tentang kemandirian belajar, kemandirian belajar mempunyai ciri-ciri yang berhubungan dengan proses kognitif dan afektif dalam kemandirian belajar bukan merupakan kemampuan mental atau keterampilan akademik tertentu, melainkan proses mengarahkan diri. Agar siswa dapat mandiri dalam belajar, siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan factor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. Menurut Chabib Thoha (2006: 123-124) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis sebagaimana uraian berikut.

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha kerja keras dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Sementara itu, Yohanes Babari, dkk (2002: 145) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu :

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. Menghargai waktu
- e. Bertanggung jawab

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya. Siswa tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut. Ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

2.1.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Imam Mashuri (2012), telah melakukan studi tentang kemandirian belajar, hasil dari studi tersebut menyatakan bahwa individu yang sudah menerapkan kemandirian belajar yaitu dapat memahami masalah, dapat menyusun perencanaan,

melaksanakan rencana, melihat kembali dan mampu belajar secara mandiri. Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terutama berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Berikut uraian dari masing-masing faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.

a. Faktor dalam diri siswa

Menurut Bernadib (dalam Zainun Mu'tadin 2002: 1), siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku atau indikator sebagai berikut.

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikannya
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya
4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

b. Faktor dari luar diri siswa

Faktor dari luar diri siswa adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian siswa antara lain sebagai berikut.

1. Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks, tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian disbanding dengan masyarakat yang sederhana.
2. Keluarga, meliputi aktivitas Pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian keada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Mohammed Ali dan Muhammad Asrori (2002: 118-119) menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu :

1. Gen atau keturunan orangtua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurun kepada anak, jadi anak juga mempunyai kemandirian tinggi.
2. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
3. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi Pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
4. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan di masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai menifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian belajar seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu: *pertama* yaitu inisiatif, inisiatif yang dimaksud disini ialah siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meliputi aktif bertanya dan mengajukan pendapat ketika guru menjelaskan materi pelajaran sehingga terjalin umpan balik antara guru dan siswa. *Kedua*, percaya diri yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri, termasuk didalamnya yakin pada dirinya ketika melaksanakan ujian serta menghindari kecurangan seperti mencontek maupun bekerjasama dengan siswa lain ketika sedang melaksanakan ujian. *Ketiga*, bertanggung jawab, dalam hal ini siswa memiliki hasrat dari dalam dirinya untuk belajar, termasuk didalamnya memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas dan belajar materi pelajaran. *Keempat*, faktor keluarga yang dimaksud disini yaitu iklim kondusif yang tercipta dalam sebuah keluarga, tidak memungkirinya adanya keharmonisan serta kasih sayang yang ada dalam keluarga menentukan kenyamanan siswa dalam belajar, ketika siswa belajar dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, maka siswa tersebut merasa nyaman karena keluarga mendukungnya dalam pencapaian tugas belajar. Dalam hal ini faktor-faktor tersebut sangat menentukan tercapainya kemandirian belajar seseorang.

Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Dengan

demikian, penulis berpendapat dalam mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut di atas.

2.1.6 Hubungan Prestasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan nasional. Prestasi belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dalam diri siswa ataupun luar diri siswa. Salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar siswa. Menurut Syafruddin (2012:147), kemandirian dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri. Sikap kemandirian dalam belajar adalah kesediaan, kesiapan, atau kecenderungan siswa bereaksi untuk mandiri atau berbuat sendiri dalam situasi belajar di bawah bimbingan atau pengarahan guru (Hendra Surya, 2009:124). Dalam proses pembelajaran, kemandirian turut menentukan keberhasilan atas pencapaian tujuan.

Dalam pembelajaran di SMK, modal penting yang dimiliki siswa untuk dapat mencapai keberhasilan dalam bidang akademik dalam kemandirian belajar. Pada jenjang pendidikan ini, siswa dituntut untuk dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan baik dari pihak sekolah maupun pemerintah. Untuk dapat mencapai standar kompetensi tersebut tentu saja siswa harus belajar. Salah satu kompetensi dasar yang membutuhkan minat dan kemandirian belajar yang cukup tinggi dan siswa adalah pada saat praktek perencanaan bangunan. Kompetensi ini harus dikuasai oleh siswa untuk dapat memiliki kemampuan yang baik di bidang bangunan.

Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa. Ada berbagai macam ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak memiliki keinginan untuk berprestasi sehingga suka tidur saat mengikuti pelajaran di kelas. Kurangnya keinginan berprestasi dalam belajar menyebabkan usaha untuk belajar dan memahami pelajaran sangat rendah. Hal inilah kemudian yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

2.1.7 Kemandirian Belajar Sebagai Pengaruh Prestasi Belajar Dalam Hubungannya Dalam Bidang Kajian Teknologi Pendidikan

Prestasi belajar yang ditimbulkan dari dampak adanya kemandirian belajar erat kaitannya dengan salah satu bidang kajian teknologi Pendidikan yaitu kurikulum. Suatu organisasi Pendidikan AECT yang selalu mengkaji tentang kemajuan teknologi pendidikan selalu memberikan informasi atas temuan-temuannya terkait dengan teknologi pendidikan. Dalam hal ini teknologi pendidikan tidak hanya mengkaji tentang media pembelajaran, namun juga mengkaji dengan makna yang lebih luas yakni mulai dari perancangan, pelaksanaan, hingga evaluasi termasuk dalam kajian kurikulum.

Dalam kajian terbarunya, menurut AECT (2016) teknologi Pendidikan merupakan cabang ilmu dan penerapan yang etis dari suatu teori, penelitian, dan praktek-praktek terbaik untuk meningkatkan pengetahuan, pembelajaran, dan kinerja melalui pada pola atau model yang strategis, pengelolaan, dan penerapan pembelajaran serta proses dan sumber pengajaran. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwasannya peran teknologi Pendidikan tidak hanya berhubungan

dengan teknologi atau media pembelajaran, tapi juga berhubungan dengan kurikulum.

Kemandirian pembelajaran identik kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 mengajarkan siswa untuk bisa hidup mandiri tidak mengandalkan orang lain. Seperti tanpa adanya perintah dari guru, siswa bisa belajar sendiri, mencari materi belajar sendiri dan lain lain. Sedangkan prestasi belajar sama dengan hasil belajar, hasil belajar merupakan bagian dari yang ada di dalam evaluasi kurikulum. Sehingga, kemandirian belajar sebagai pengaruh prestasi belajar mempunyai hubungan dengan salah satu bidang kajian teknologi Pendidikan yaitu kurikulum.

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah prestasi belajar dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu dari berbagai sumber jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional diuraikan sebagai berikut.

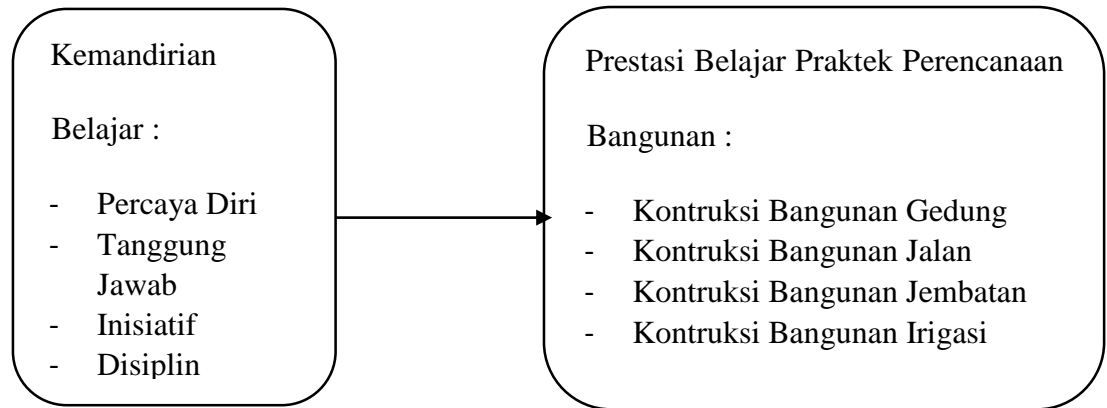
2.2 Kerangka Berpikir

Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan dan aktifitas yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, minat, sikap, dan keterampilan serta memperluas terhadap suatu materi yang dilakukan dengan bertanggung jawab sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan memiliki rasa percaya diri.

Kemandirian seseorang dalam belajar juga merupakan kemampuan menghadapi kondisi, situasi dan lingkungan yang semakin penuh dengan tantangan-tantangan. Seseorang yang memiliki kemandirian pribadi telah mampu mengatur dirinya sendiri seperti mengatur waktu, kegiatan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dalam belajar, seperti aktif menyimak, mendengarkan, mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru serta aktif mengulang pelajaran yang telah disampaikan di sekolah.

Kemandirian belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Oleh karena itu, kemandirian pribadi merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan dalam belajar siswa. Kemandirian belajar pada praktek Perencanaan Bangunan merupakan suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk memperdalam penguasaan siswa terhadap kompetensi praktek Perencanaan Bangunan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, maupun belajar secara mandiri di rumah. Kemandirian belajar yang diwujudkan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi system merencanakan bangunan dan bagaimana tahap membuatnya tentunya dipengaruhi oleh minat siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik pula. Berdasarkan pemikiran tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada saat praktek Perencanaan Bangunan. Kerangka yang dikembangkan melalui pemikiran tersebut adalah sebagai berikut

Gambar 1. Kerangka Berpikir



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih diuji (Suharsimi Arikunto, 2010: 68). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek Perencanaan Bangunan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK N 1 Rembang”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kecenderungan kemandirian belajar siswa kelas XI Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK Negeri 1 Rembang pada kategori sangat tinggi sebesar 0,0%, tinggi 35,3%, sedang 44,1%, rendah 20,6%, dan sangat rendah 0,0%. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa kecenderungan terbesar kemandirian belajar siswa kelas XI Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK Negeri 1 Rembang tahun ajaran 2018/2019 pada kategori tinggi sebesar 35,3%, sedang 44,1% dan rendah 20,6%.
2. Kecenderungan terbesar pada variabel prestasi belajar praktek perencanaan bangunan siswa kelas XI Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK Negeri 1 Rembang Tahun Ajaran 2018/2019 pada kategori belum tuntas sebesar 73,5% dan kategori tuntas sebesar 26,5%..
3. Variabel kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti SMK Negeri 1 Rembang Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi ($r_{x,y}$) sebesar 0,634 dan hasil uji determinasi r^2 terbukti bahwa kemandirian belajar berperan terhadap

prestasi belajar praktek perencanaan bangunan sebesar 40,3%. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan berpengaruh semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan di raih siswa, dan sebaliknya jika semakin rendah kemandirian belajar siswa, maka akan berpengaruh dengan semakin rendahnya prestasi belajar siswa.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.4.1 Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menyadari pentingnya kemandirian belajar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar praktek perencanaan bangunan. Siswa sebaiknya bersedia meningkatkan kemandirian belajarnya dengan belajar tanpa paksaan dari orang lain. Selain itu, siswa juga harus bisa bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan guru, berorientasi sukses, kreatif, dan inovatif.

5.4.2 Bagi Guru

Guru Program Keahlian Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti pada SMK Negeri 1 Rembang tahun ajaran 2018/2019 diharapkan dapat melakukan upaya peningkatan kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat melakukan upaya peningkatan melalui perintah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. pada awalnya, siswa tentu akan merasa terpaksa, namun kemudian dapat menjadi kebiasaan sehingga siswa terbiasa untuk berpacu memperoleh prestasi yang baik.

5.4.3 Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian ini. Pengembangan dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel atau menambah variabel penelitian dengan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi praktek perencanaan bangunan siswa. Selain itu, penelitian terdahulu diharapkan dapat mengukur indikator prestasi belajar perencanaan bangunan siswa setelah pengukuran kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Association Educational Communication and Technology (AECT)*. (2016). *Definisi Teknologi Pendidikan*, diterjemahkan oleh Yusuf Hadi Miarso, dkk. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abriyani, R. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal PGSD UMS*.
- Agustina, S. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedaawung Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Equilibrium*, 3 (1).
- Aini, P N. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 10 (1).
- Aliyyah, RR. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8 (2)
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Broadbent, J., & Poon, W.L. (2015). Self Regulated Learning & Academic Achivement in Online Higher Education Learning Environments: A Systematic Review. *Journal of Internet and Higher Education*. 27 (2), 1-13. doi: [http://dx .doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007](http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007)
- Cetin,B. (2015). Academic Motvation and Self Regulated Learning In Predicting Academic Achivement In College. *Journal of Educational Research*. 11(2). 95-106. Retrived from: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1060062.pdf>
- Chen, B.H., & Wang, C.C. (2014). The Relationship Among Academic Self Concept, Learning Strategies, and Academic Achivement: A Case Study of

- National Vocational College Students in Taiwan via SEM. *Journal of Education Researcher*. 24 (2), 419-431. doi: 10.1007/s40299-014-0194-1
- Dalyono, M. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayanti. (2007). E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(2). <http://simpen.lppm.ut.ac.id/ptjj/PTJJ%20Vol%208.2%20september%202007/02-tridarmayanti.pdf> (diunduh 15 Desember 2018)
- Fauzan, Ahmad. (2013). Pengaruh Pendekatan RME dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Matematis Siswa. *Jurnal Prosiding Semirata FMIPA*
- Febti, Rusmiyati. (2017). Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Pendidikan Matematik*, 5 (1)
- Finch, C.R., & Crunkilton, J.R. (1999). *Curriculum development in vocational and technical education: Planning content, and implementation*. Sidney: Allyn and Bacon
- Hadi, Syamsu. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP N 5 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 7 (1).
- Hakim, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK TELKOM SANDHY PUTRA PURWOKERTO). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 3, Nomor 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1584> (diunduh 17 Juni 2018)
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B, Uno. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hawkins, K.B. (2007). *Achievement and Inclusion in Schools*. New York: Routledge
- Hermawan.(2017).*HakikatKurikulumPembelajaran*.<http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf> (diunduh 15 Desember 2018)

- Jannah, R. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMP N 2 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan IPS*.
- Kurnia, Titin. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas. *Jurnal On Education*, 1 (2).
- Mangunwijaya, Y.B. (1988). *Bangunan Gedung*. Yogyakarta: PT. Gramedia
- Mashuri, Imam. (2012). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Inkuiri Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Kabupaten Blora. *JMEE* 2 (1).
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, I E. (2014). "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20 (4).
- Nugroho, Cahyo. (2014). *Prestasi Belajar Bangunan di Jawa Timur*. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, Volume 3, Nomor 1. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/6614> (diunduh 10 januari 2019)
- Nugroho, Prasetyo. (2015). Pengaruh Minat Baca dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri Pringsurat Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*.
- Omari, Abdallah Hussein. (2016). Factors Affecting Students Achivement in English Language Learning. *Journal of Educational and Social Research*. 6(2), 9-18. doi:10.5901/jesr.2016.v6n2p9
- Putra. (2015). *Dampak Penggunaan E-learning terhadap Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. <https://www.scribd.com/doc/283541281/> (Diunduh 3 Maret 2018)
- Rachman, Maman. (2015). *Pendekatan Penelitian (Kuantitaif, Kualitatif, Mixed, PTK, R dan D)*. Yogyakarta: Magnum Pusaka Utama.
- Rijal, R.R. (2017). Factors Affecting High and Low Learning Achivement. *Nepalese Journal of Educational Assessment*. 2(1), 85-102. Retrived from: [http://www.ero.gov.np/assets/uploads/files/Journal_NJEA_2\(1\)_2017.pdf](http://www.ero.gov.np/assets/uploads/files/Journal_NJEA_2(1)_2017.pdf)
- Rijal, Syamsu. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukartika*, 3 (2).

- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septianingsih, Sri. (2017). Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 6 (3)
- Sjahputra, Dedi. 2017. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *Jurnal At-Tawassuth*, 2 (2).
- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri, Muhammad. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1 (1).
- Sudrajat, A. (2017). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2-3. <http://103.23.244.11/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/197012101998022-IIP SARIPAH/Pengertian Pendekatanx.pdf> (diunduh 17 Juni 2018)
- Sufatinah, Ika. (2018). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 3 (2)
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Heru. (2012). Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 1 (1)
- Sujarwo. (2002). *Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

- Sundayana, Rostina. (2016). Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5 (2).
- Surya, Hendra. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Elek Media Kompitindo
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Wirayat, Agung. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA.. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Untan*.